



Kaidah Kebahasaan Pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri

Ainur Rokhimah¹, (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia)

Eddy Pahar Harahap², (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia)

Deri Rachmad Pratama³, (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia)

✉ email: ainurrokhimah6353@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta masih ditemukannya kesalahan penerapan kaidah tersebut pada teks yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri Satap 6 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi karya siswa, meliputi penggunaan kata konkret, kata benda, kata sifat, kata kerja, kalimat perincian, serta ejaan dan tanda baca. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berupa teks deskripsi hasil karangan siswa kelas VII. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menggunakan kata konkret, kata benda, kata sifat, dan kata kerja sehingga objek deskripsi tergambar dengan jelas. Namun, penggunaan kalimat perincian serta ketepatan ejaan dan tanda baca masih belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran yang lebih terfokus pada aspek mekanik bahasa dalam penulisan teks deskripsi.

Kata kunci: Kaidah kebahasaan, teks deskripsi, keterampilan menulis

Abstract: This research is motivated by the importance of mastering linguistic rules in writing descriptive texts in Indonesian language learning, and the persistent errors in their application in descriptive texts written by seventh-grade students of SMP Negeri Satap 6 Tanjung Jabung Timur. This study aims to analyze and describe the use of linguistic rules in descriptive texts written by students, including the use of concrete words, nouns, adjectives, verbs, detailed sentences, as well as aspects of spelling and punctuation. This study used a qualitative descriptive method with data sources in the form of descriptive texts written seventh-grade students. Data were analyzed by identifying linguistic elements and categorizing their application. The results indicate that students were able to apply linguistic elements such as concrete words, nouns, adjectives, and verbs quite well, so that the objects being described could be clearly depicted. However, the use of detailed sentences, spelling, and punctuation was still inconsistent, resulting in less than fully effective texts. Therefore, improvements are needed, particularly in the mechanics of language.

Keywords: Language rules, descriptive text, writing skills

Citation: Rokhimah, Ainur., Harahap, Eddy Pahar., Pratama, Deri Rachmad (2025). Kaidah Kebahasaan Pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 5 (2), 212-220.



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya belajar menyusun kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Keterampilan ini menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara tertulis, serta menuntut kemampuan mengorganisasi ide dan menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat agar pesan dapat dipahami pembaca secara efektif (Damara dkk, 2023)

Dalam kurikulum bahasa Indonesia, pembelajaran menulis salah satunya diwujudkan melalui pengajaran teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan mendeskripsikan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci agar pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan hal yang dideskripsikan. Melalui kegiatan menulis teks deskripsi, siswa dilatih untuk mengamati lingkungan. dan mendeskripsikan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna (Sari, 2023).

Kualitas teks deskripsi sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan. Unsur kebahasaan tersebut meliputi penggunaan kata benda spesifik, kata sifat, kata kerja transitif, kalimat perincian, serta unsur lain yang memperkuat daya deskriptif teks (Fadly et al., n.d.). Ketepatan penggunaan unsur kebahasaan tidak hanya meningkatkan kejelasan makna, tetapi juga berkontribusi terhadap kemampuan literasi siswa secara keseluruhan (Noveria, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aspek kebahasaan masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di tingkat SMP. Rukiyah (2018) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan kata konkret, kata kerja transitif, dan konjungsi. Rahmadani (2022), juga melaporkan bahwa meskipun siswa memahami struktur teks, kemampuan memilih kata sifat, menggunakan majas, dan memvariasikan kalimat masih terbatas. Sementara itu, Rakhmawati (2020) menekankan pentingnya strategi pembelajaran interaktif, meskipun kendala dalam pemilihan diksi dan kosakata deskriptif yang sesuai konteks masih sering ditemukan.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi tidak hanya terletak pada penguasaan struktur teks, tetapi juga pada penerapan kaidah kebahasaan secara konsisten. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi pembelajaran atau struktur teks, sementara kajian yang secara khusus menganalisis penerapan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi hasil karangan siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam fokus analisisnya, yaitu menelaah secara mendalam penggunaan unsur kebahasaan dalam teks deskripsi karya siswa SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan pada teks deskripsi serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam proses penulisan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian keterampilan menulis, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis teks deskripsi yang lebih efektif dan berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap 6 Desa Kuala Dendang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dengan observasi awal pada 20 September 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data berupa teks tulis yang memerlukan pemahaman kontekstual, interpretatif, dan deskriptif terhadap fenomena kebahasaan yang muncul dalam tulisan siswa. Data utama yang digunakan berupa teks deskripsi hasil karya siswa, sedangkan sumber datanya adalah tulisan siswa kelas VII SMP Negeri Satap 6. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 20 siswa dengan kriteria: (1) siswa kelas VII yang telah menerima pembelajaran teks deskripsi sesuai kurikulum, (2) siswa yang mampu menulis teks deskripsi secara mandiri, dan (3) siswa yang bersedia menyerahkan hasil karangannya untuk dianalisis. Kriteria ini ditetapkan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan penerapan unsur kebahasaan secara optimal.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan hasil karangan siswa untuk dianalisis unsur kebahasaannya seperti kata sifat, kata benda, kata kerja, kalimat perincian, majas, dan aspek mekanik bahasa lainnya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori kebahasaan dan kajian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang relevan untuk analisis data kualitatif berbasis teks. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan unsur kebahasaan yang ditemukan, tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola dan kecenderungan data (Mentari, 2018).

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen analisis dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan meminta siswa menulis teks deskripsi sesuai tema yang telah ditentukan, kemudian hasil tulisan dikumpulkan sebagai dokumen penelitian (Parameswari et al., 2022). Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan unsur kebahasaan serta kesalahan umum yang muncul dalam teks deskripsi siswa (Dwi et al., 2023).

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat proses, hasil, dan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu guru mengevaluasi kemampuan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri Satap 6 telah mampu menggunakan berbagai unsur kebahasaan dalam menulis teks deskripsi, meskipun tingkat ketepatannya berbeda-beda. Dari analisis terhadap 20 teks siswa, ditemukan sepuluh unsur kebahasaan yaitu:

1. Kata konkret digunakan dengan baik oleh sebagian besar siswa, terutama dalam menggambarkan hewan atau tempat. Contohnya, penggunaan kata seperti *bulu*, *mata*, *ekor*, dan *taman* menunjukkan kemampuan siswa mengamati objek secara nyata.
2. Kalimat perincian juga cukup banyak ditemukan, di mana siswa menjelaskan ciri-ciri objek secara sistematis. Namun, beberapa siswa masih menulis kalimat yang terlalu panjang tanpa tanda baca yang tepat.
3. Majas personifikasi muncul kuat dalam karangan bertema hewan, seperti kalimat "Kucingku mengelus kepalaiku sambil mendengkur," yang menunjukkan kreativitas berbahasa.
4. Aspek mekanik bahasa (ejaan, penulisan kata, dan tanda baca) masih menjadi kelemahan umum. Banyak ditemukan kesalahan pada penulisan kata depan "di" dan "ke", huruf kapital, serta tanda titik.
5. Unsur kata benda, kata kerja, dan kata sifat merupakan bagian yang paling dominan dan digunakan dengan baik oleh hampir seluruh siswa, menunjukkan pemahaman terhadap fungsi dasar teks deskripsi.
6. Kata keterangan digunakan dalam bentuk waktu dan tempat seperti *setiap hari*, *di rumah*, dan *di bawah jembatan*, meskipun variasinya masih terbatas.

Secara umum, siswa telah menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam menulis teks deskripsi, namun masih perlu perbaikan dalam aspek teknis kebahasaan dan struktur kalimat.

Tabel 1. Penerapan Kaidah Kebahasaan pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 6

No.	Aspek	Deskripsi Penggunaan oleh Siswa	keterangan
1	Kata konkret	Sebagian besar siswa mampu menggunakan kata yang menggambarkan objek nyata seperti <i>bulu</i> , <i>mata</i> , <i>taman</i> , <i>kursi</i> .	Sudah baik, menunjukkan kemampuan observasi terhadap objek.
2	Kata perincian	Siswa menulis penjelasan detail tentang ciri-ciri objek, namun sebagian belum menggunakan tanda baca yang tepat.	Perlu pembimbingan dalam penulisan kalimat efektif.

3	Majas personafikasi	Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan personifikasi, misalnya "Kucingku tersenyum padaku."	Kreativitas mulai muncul, tetapi belum merata di semua teks.
4	Ejaan (EYD)	Banyak kesalahan pada kata depan dan kata gabung.	Perlu latihan penyuntingan teks secara rutin.
5	Penulisan kata	Banyak kesalahan pada kata depan dan kata gabung.	Siswa masih belum membedakan kata depan dan imbuhan
6	Tanda baca	Tanda titik dan koma sering diabaikan atau salah tempat.	Siswa masih belum membedakan kata depan dan imbuhan
7	Kata benda	Digunakan dengan baik, misalnya <i>rumah, sekolah, kucing, taman</i> .	Aspek mekanik bahasa masih rendah.
8	Kata sifat	Banyak digunakan untuk menggambarkan objek, seperti <i>lembut, besar, hitam, sejuk</i> .	Siswa mampu mengenali fungsi kata benda secara tepat
9	Kata kerja	Digunakan dengan cukup baik, contohnya <i>berlari, bermain, tidur</i> .	Menunjukkan pemahaman dalam menggambarkan aktivitas.
10	Kata keterangan	Digunakan dalam bentuk waktu dan tempat, misalnya <i>di rumah, setiap pagi</i> .	Masih kurang variasi penggunaan.

PEMBAHASAN

4.3.1 Pemahaman terhadap Kaidah Kebahasaan

Pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami tujuan utama teks deskripsi, membuat objek secara detail dan jelas agar pembaca dapat membayangkan dengan nyata. Hal ini tercermin dari penggunaan kata konkret dan kata sifat seperti *lembut, hijau, sejuk*, dan *indah* yang menggambarkan pengamatan langsung terhadap objek.

(Wulandari, 2024) terhadap teks deskripsi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menampilkan ciri-ciri objek melalui penggunaan diksi yang konkret dan visual. Siswa yang mampu menulis dengan penggambaran jelas menunjukkan bahwa mereka sudah memahami struktur dasar teks deskripsi. Namun, beberapa siswa masih menulis dengan urutan ide yang kurang teratur, sehingga deskripsi menjadi kurang kohesif. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan dalam menjaga konsistensi dan urutan logis antarkalimat agar makna teks lebih mudah dipahami.

4.3.2 Aspek Leksikal (Kata Konkret, Benda, Sifat, dan Kerja)

Aspek leksikal menjadi kekuatan utama dalam tulisan siswa. Mereka mampu menggunakan kata benda, sifat, dan kerja dengan tepat untuk menggambarkan objek dan aktivitas. Misalnya, kata kerja *berlari*, *tidur*, *mengeong*, dan *bermain* memperlihatkan dinamika teks, sedangkan kata sifat seperti *ramah*, *sabar*, dan *menenangkan* memperindah deskripsi.

Menurut (Prasetyo, 2021), kemampuan memilih kata yang tepat merupakan indikator penguasaan kosakata dan pemahaman semantik siswa terhadap konteks kalimat. Siswa yang mampu mengombinasikan kata konkret dengan kata sifat secara proporsional menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami fungsi kata, tetapi juga efek estetikanya dalam teks. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan leksikal siswa berada pada kategori tinggi, karena mereka telah mampu menyusun kalimat yang padat, jelas, dan komunikatif.

Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mencampuradukkan antara kata konkret dan kata abstrak, sehingga mengurangi kekuatan deskriptif teks. Dalam hal ini, pembelajaran perlu menekankan latihan pemilihan dixi yang kontekstual agar teks deskripsi benar-benar menampilkan kejelasan makna.

4.3.3 Penggunaan Kalimat Perincian

Penggunaan kalimat perincian membantu pembaca memahami objek secara lebih jelas dan logis. Sebagian besar siswa telah mampu menulis kalimat perincian secara runtut, misalnya dengan menggambarkan bagian tubuh hewan dari kepala hingga ekor, atau suasana taman dari pohon hingga sungai.

(Sari, 2023) menjelaskan bahwa kemampuan menyusun kalimat perincian menunjukkan tingkat keterampilan berpikir sistematis siswa. Mereka yang mampu menyusun deskripsi dengan urutan logis memperlihatkan adanya penguasaan struktur berpikir yang baik. Namun, masih ditemukan siswa yang menulis kalimat panjang tanpa tanda baca yang tepat, sehingga makna menjadi kabur. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek penyusunan kalimat efektif melalui latihan menulis bertahap agar siswa terbiasa menulis secara sistematis dan komunikatif.

4.3.4 Kreativitas Bahasa (Majas Personifikasi)

Kemampuan menggunakan majas personifikasi dalam teks deskripsi menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengembangkan kreativitas linguistiknya. Melalui majas ini, mereka mampu menghadirkan suasana hidup dalam tulisan, terutama ketika mendeskripsikan hewan atau alam. Contoh kalimat seperti "*bunga itu tersenyum menyambut pagi*" memperlihatkan adanya kepekaan estetis dan daya imajinasi dalam berbahasa.

Sejalan dengan temuan (Fadilla, 2023), penggunaan gaya bahasa dalam teks deskripsi menunjukkan adanya upaya siswa untuk memperkuat efek ekspresif tulisan. Siswa tidak hanya berfokus pada isi deskriptif, tetapi juga pada nilai keindahan bahasa. Hal ini menandakan bahwa mereka sudah mulai memahami fungsi bahasa secara ekspresif, bukan sekadar informatif. Meskipun belum semua siswa mampu menerapkannya, keberadaan unsur majas dalam beberapa karya siswa menandakan perkembangan positif dalam kemampuan menulis kreatif.

4.3.5 Aspek Mekanik Bahasa

Aspek mekanik bahasa, seperti ejaan, tanda baca, dan penulisan kata, masih menjadi bagian yang paling lemah dalam tulisan siswa. Kesalahan seperti penulisan *dirumah* dan *kesekolah* menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Menurut (Hasanah, 2025), kesalahan mekanik sering kali muncul karena siswa lebih fokus pada isi tulisan daripada aspek teknisnya. Selain itu, kurangnya pembiasaan dalam kegiatan penyuntingan juga menjadi penyebab utama kesalahan ini. Dalam konteks ini, guru perlu mengintegrasikan latihan penyuntingan sebagai bagian dari proses pembelajaran menulis agar siswa dapat mengoreksi kesalahan mereka sendiri.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Liviana, 2024) menyebutkan aspek ejaan dan tanda baca merupakan area yang memerlukan pembinaan jangka panjang karena membutuhkan kebiasaan, bukan sekadar pengetahuan teori. Oleh karena itu, latihan yang berfokus pada praktik menulis dan revisi teks sangat diperlukan agar siswa terbiasa menulis dengan benar.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri Satap 6 menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi yang cukup baik, terutama pada aspek leksikal dan struktur kalimat. Aspek yang paling tinggi penguasaannya adalah leksikal, karena siswa mampu menggunakan kata benda, sifat, dan kerja secara tepat untuk menggambarkan objek. Sementara itu, aspek yang paling rendah adalah mekanik bahasa, karena masih banyak ditemukan kesalahan dalam ejaan dan tanda baca.

Secara umum, hasil ini menguatkan pandangan peneliti sebelumnya, bahwa keberhasilan menulis teks deskripsi sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memadukan aspek isi, struktur, dan mekanik secara seimbang. Dengan demikian, guru perlu menekankan pembelajaran menulis yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan agar siswa tidak hanya mahir menulis dari segi isi, tetapi juga cermat dalam aspek kebahasaan teknis.

SIMPULAN

Meliputi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kaidah kebahasaan pada teks deskripsi karangan siswa kelas VII SMP Negeri Satap 6 Tanjung Jabung Timur, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan unsur-unsur kebahasaan tergolong cukup baik. Unsur seperti kata konkret, kata benda, kata sifat, dan kata kerja menjadi bagian yang paling menonjol dan digunakan secara tepat oleh sebagian besar

siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu menggambarkan objek secara jelas, nyata, serta sesuai dengan ciri teks deskripsi. Selain itu, penggunaan kalimat perincian juga cukup sering muncul, menandakan bahwa siswa memahami pentingnya memberikan detail dalam penulisan. Di sisi lain, unsur majas personifikasi hanya digunakan oleh sebagian siswa, namun tetap memperlihatkan adanya kreativitas dan kemampuan imajinatif dalam menulis.

Sementara itu, unsur kebahasaan seperti ejaan, penulisan kata, dan tanda baca masih menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kata depan *di* dan *ke*, serta tanda baca menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aspek mekanik bahasa masih rendah. Meski demikian, siswa sudah mulai mampu menggunakan kata keterangan waktu dan tempat untuk memperjelas konteks tulisannya. Secara keseluruhan, siswa telah memiliki kemampuan dasar yang baik dalam menulis teks deskripsi, tetapi masih memerlukan pembinaan berkelanjutan, terutama dalam aspek teknis penulisan agar hasil karangan menjadi lebih benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damara Dkk. (2023). Analisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Mts Swasta 2 Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 2379223804https://Www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/10390/8331
- Dwi, R., Surabaya, U. N., Turistiani, T. D., Surabaya, U. N., & Deskripsi, T. (2023). *Kualitas Kebahasaan Pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas Vii-C Upt Smp Negeri 27 Gresik.*
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fadly, A., Kartikasari, R. D., Baihaqi, F. H., Pendidikan, F. I., & Jakarta, M. (N.D.). *Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas Vii.*
- Hasanah, A. F. (2025). *Analisis Pilihan Kata Teks Deskripsi Kelas Iv Di Upt Sd Negeri 04 Petrokimia Gresik.* 2(1), 445–455.
- Liviana, S. (2024). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.* 7(3), 1652–1659.
- Mentari, E. G. (2018). Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 225–226. <Https://Doi.Org/10.47476/Reslaj.V5i4.2907>
- Noveria, E. (2022). *Analisis Struktur , Isi , Dan Diksi Teks Deskripsi.* 10, 23–31.
- Parameswari, K. I., Bagus, I., & Gunayasa, K. (2022). *Analisis Kaidah Kebahasaan Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas Iv Sdn I Sandik Tahun Pelajaran 2020 / 2021.* 2(April), 61–67.
- Prasetyo, Y. (2021). Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan Di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76. <Https://Doi.Org/10.31764/Civicus.V9i1.5987>
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*,

- 7(2), 182. <Https://Doi.Org/10.29210/30031714000>
- Rakhmawati. (2020). View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk. *Journal Universitas Pgri Semarang*, 1, 274–282.
- Rukiyah. (2018). *Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Pada Karangan Siswa Kelas Vii Smpn 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Sari, M. (2023). *Korelasi Antara Kemahiran Membaca Teks Deskripsi Dan Kemahiran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Wulandari. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <Https://Jurnalpedia.Com/1/Index.Php/Jip/Article/View/1285>